PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA PANDEMI *COVID-19* DI SDN 2 KLESEM KEBONAGUNG PACITAN

SKRIPSI

OLEH

SULAMUDIANA

NIM. 210617096

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

AGUSTUS 2021

ABSTRAK

Sulamudiana, 2021. *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Siti Zazak Soraya, M.Ed..

Kata Kunci: Pandemi *Covid-19,* Peran guru, Proses Pembelajaran

Corona virus disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir 2019. Oleh sebab itu guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan harus siap dengan perubahan yang terjadi pada sekarang ini. Guru harus pandai dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini seperti contohnya menggunaan *whatsapp* dalam proses pembelajaran, agar ditengah pandemi guru dapat mengajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga harus dapat memotivasi peserta didik untuk tetap semangat melaksanakan pembelajaran walaupun sekarang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru juga harus tetep melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan. (2) Untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran di masa pandem*i Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan. (3) Untuk menjelaskan peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif yaitu: reduksi data, sajian data, menyimpulkan data.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Peran guru sebagai fasilitator di tengah pandemi *Covid-19* dengan guru (a) membuat grup whatsapp untuk memudahkan dalam memberikan tugas yang dilakukan secara daring dan untuk menyampaikan beberapa pengumuman. (b) Melakukan *home visit* dengan jadwal masuk satu minggu sekali dan tidak lebih dari dua jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk memfasilitasi peserta didik yang belum mempunyai *handphone* dan guru dapat menyampaikan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, (c) serta guru melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. (2) Peran guru sebagai motivator di tengah pendemi *Covid-19* dengan guru (a) bersikap ramah dan tebuka kepada peserta didik didalam proses pembelajaran dalam membangun interaksi dengan peserta didik, (b) guru memberikan hadiah berupa pujian atau barang kepada peserta didik yang berprestasi dan yang telah menyelesaikan tugas (c) serta menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. (3) Peran guru sebagai evaluator di tengah pendemi *Covid-19* dengan (a) pemberian tugas kepada peserta didik hal ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta didik, (b) guru juga akan memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik (c) serta guru akan memberikan remidi kepada peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skipsi atas nama saudari:

Nama	:	Sulamudiana
NIM	:	210617096
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Siti Zazak Soraya, M.Ed.
NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 02 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Tutik Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Sulamudiana
NIM	:	210617096
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	22 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	28 September 2021

Ponorogo, 28 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir,Lc.M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	:	Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.	( )
Penguji 1	:	Drs. Waris, M.Pd.	( )
Penguji 2	:	Siti Zazak Soraya, M.Ed.	( )

SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sulamudiana
NIM	:	210617096
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	:	Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 November 2021

Penulis

Sulamudiana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sulamudiana
NIM	:	210617096
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	:	Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sulamudiana

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir 2019 termasuk dalam jenis penyakit yang menular yang menginfeksi paru-paru dimana kondisi tersebut memaksa manusia untuk menerapkan protokol kesehatan diantaranya harus memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sehingga dari penyebaran virus tersebut, telah merubah tatanan seluruh dunia baik dari segi aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Akibatnya, dengan terpaksa banyak negara di dunia yang menetapkan status *lockdown* guna memutus rantai penyebaran *Covid-19* tak terkecuali Indonesia. Walapun tak memberlakukan *lockdown*, pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan menghimbau untuk bekerja, beribadah dan belajar dari rumah masing-masing.[1] Imbas terhadap sektor pendidikan yaitu banyak sekolah yang ditutup sementara waktu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tertanggal 24 Maret 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* yaitu kebijakan pembelajaran dengan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan PJJ. Artinya proses pembelajaran dilaksanaan secara daring.

Kebijakan yang telah dibuat tersebut membuat siswa dan guru tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung namun digantikan dengan pemanfaatan tekonologi dalam melakukan pembelajaran.[2] Pembelajaran dengan sistem daring merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pembelajaran ditengah pandemi seperti saat ini. Walaupun dilakukan dengan jarak jauh guru tetap harus memperhatikan proses belajar siswa. Namun ketika pandemi proses pembelajaran dilakukan siswa dari rumah masing-masing, siswa tidak

[1]Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Besicedu*, 4 (2020), 863.

[2]Tri Sukitman, Ahmad Yazid, dan Mas'odi, "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Diskusi Daring Temarik Nasional 2020*,(2020), 91.

perlu berangkat ke sekolah. Mereka hanya perlu berada di rumah dan belajar menggunakan *handphone* atau laptop dalam kegiatan proses belajar dan tidak berada dalam satu tempat antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran daring yang telah berjalan hampir setahun ini kurang berjalan efektif[3], dikarenakan berbagai kendala seperti letak demografis sekolah yang berbeda-beda sehingga kurang keterjangkauan sinyal serta kemampuan orang tua dalam membelikan *handphone* dan paket internet menjadi menyebabkan proses pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik.[4]

Disisi lain, penerapan kebijakan belajar dari rumah yang mendadak bukan perkara yang mudah dalam guru melakukan proses pembelajaran ini. Guru belum memiliki persiapan yang cukup dalam melaksanakan aktivitas mengajar dari rumah.[5]Hal ini berdampak pada aktivitas belajar mengajar guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan, dimana tentu mempunyai tantangan baik dari metode,teknik, dan strategi mengajar yang tepat agar tujuan belajar tetap efektif dan dapat berjalan dengan baik walaupun di tengah pandemi *Covid-19.*

Dalam proses pembelajaran daring peran guru sangat signifikan karena di dalam pembelajaran daring, guru harus kompeten dalam memanfaatkan teknologi dan media yang tepat[6] selain itu, guru harus adaptif dalam penggunan teknologi yang tidak hanya bagi guru tetapi bagi orang tua peserta didik agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan baik di tengah pandemi *Covid-19*hal tersebut karenaguru adalah salah satu penunjang keberhasilan siswa.

PONOROGO

[3]Putria, Hamdani Maula, dan Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," 870.

[4]Mastura dan Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (2020), 292–293.

[5]Marzoan, "Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2020), 200–201.

[6] Tri Sukitman, Ahmad Yazid, dan Mas'odi, "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Diskusi Daring Temarik Nasional 2020*,(2020), 94–95.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ramayulis pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta dalam mengembangkan segala kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik.[7]

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah anak berada pada tahapan perkembangan operasional kongkret.[8] Pada tahapan ini anak telah dapat berpikir secara rasional dan dapat menyelesaikan suatu masalah yang aktual. Guru dalam merancang proses pembelajaran harus tetap memperhatikan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, anak dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif maka guru perlu memberikan dorongan belajar di tengah pandemi kepada peserta[9] agar tetap melaksanakan kegiatan belajar walaupun dengan jarak jauh, serta memberikan arahan yang bersifat positif agar tetap semangat dan tidak jenuh dengan kondisi yang seperti ini serta tidak merasa terbebani. Dengan adanya sebuah stimulus yang diberikan akan membawa dampak berupa rasa semangat untuk terus belajar dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya

Di samping itu, guru dapat memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik baik berupa nilai, pujian atau *reward*[10]hal tersebut guna mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dibuat apakah telah tercapai, materi yang disampaikan apakah telah sesuai semua itu dapat diketahui melalui penilaian yang harus dilakukan. Dengan di lakukan penilaian guru dapat mengetahui prestasi belajar peserta didik

Sejalan dengan itu, peran guru didalam proses pembelajaran daringini merupakan suatu yang penting dan harus dilakukan, siap dengan perubahan yang tengah dihadapi sekarang ini dengan segala kondisi lingkungan belajar serta kondisi siswa guna tetap menyalurkan ilmu dan mengabdi pada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru dituntut untuk profesional

PONOROGO

[7]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 102.

[8]I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

[9]Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3, (2015), 74.

[10]Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Eduekos*, 3 (2014), 85–86.

dalam menjalankan kewajibannya yaitu mengajar, mendidik, membimbing bagaimanapun kondisi keadaannya[11]. Selain itu juga, guru dapat menciptakan suatu iklim pembelajaran yang tetap nyaman didalam siswa melakukan pembelajaran walapun pembelajarannya dilakukan secara daring.Sebagai seorang pendidik haruslah melakukan perubahan-perubahan guna siswa tetap menikmati pembelajaran yang tentu berbeda dari biasanya. Guru harus menciptakan situasi pembelajaran kreatif dan menarik guna tetap tersampaikan tujuan pembelajaran dan siswa tidak bosan ketika setiap kali harus belajar didepan laptop atau handphone. Dengan melakukan suatu adaptasi pembelajaran maka siswa akan selalu tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Seluruh sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring tidak terkecuali pada SDN 2 Klesen Kebonagung Pacitan. Dalam hasil pra penelitian di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan, ditemukan adanya berbagai kendala dalam proses pembelajaran daring yaitu lokasi di sekolah di pedesaan sehingga sinyal kurang stabil, peserta didik yang belum memiliki *handphone,* peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran daring, serta minimnya pendampingan dikarenakan orang tua yang bekerja di sawah.[12] Lokasi SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan ini dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan serta lokasi ini pilih karena berada ditengah pedesaan.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Era Pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

PONOROGO

[11]Heri Maria Zulfiati, "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1 (2014): 3–4.

[12] Lihat transkrip obeservasi 01/O/28 11/2020

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran di era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran pada era Pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.
2. Untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pada era pandem*i Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.
3. Untuk menjelaskan peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan dasar pendukung kesimpulan awal dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya dan tentu dengan dengan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

1) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
2) Menambah keterampilan guru dan wawasan pengetahuan dalam mengajar ditengah pandemi *Covid-19.*

b. Bagi siswa

1) Dapat menumbuhkan semangat belajar ditengah pandemi *Covid-19.*
2) Dapat memotivasi siswa untuk tetap belajar ditengah pandemi *Covid-19.*

c. Bagi Sekolah

1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pengajaran ditengah pandemi *Covid-19.*
2) Dapat meningkatan kualitas sekolah ditengah pandemi *Covid-19.*

d. Bagi peneliti

1) Mendapatkan ilmu dan wawasana bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19.*
2) Peneliti berharap penelitian ini dapat djadikan bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

PONOROGO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari bab enam bab. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri pendahuluan yang mencukup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini berfungsi untuk acuan teori yang digunakan sebagai landasan teori melakukan penelitian yang terdiri peran guru dalam proses pembelajaran di era pandemi *Covid-19.*

Bab ketiga berisi metodologi penelitian pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosdur pengumplan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi deskripsi data meliputi deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus.

Bab kelima berisi analisis data. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab keenam penutup berisi kesimpulan dari rumusan masalah sehingga memudahkan para pembaca serta dilengkapi dengan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yusuf Fadillah dengan judul "*Peran Guru Kelas Sebagai Motivator dan Inovator Dalam Keaktifan Proses Belajar Di MIN 1 Ponorogo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018".* Hasil penelitiannya cara guru kelas memotivasi peserta didiknya dengan cara menciptakan kompetisi, membuat kelompok belajar, memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, mengumumkan hasil belajar siswa, memberikan nilai kepada tugas yang telah diselesaikan. Cara guru kelas berinovasi yaitu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajarannya. Faktor pendukunganya yaitu keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran sedangkan faktor penghambatnya penguasaan materi peserta didik yang masih rendah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.[13]

   Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian terfokus pada deskripsi peran guru kelas sebagai motivator dan inovator dalam keaktifan proses belajar di MIN 1 Ponorogo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018dan dilakukan pada saat pandemi seperti saat ini dalam melakukan penelitian. Sedangakan penelitian ini terfokus pada peran guru pada proses pembelajaran di era pandemi *Covid-19*. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahsana Matswaya Maulida dengan Judul *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multipe Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Di SD Immersion Ponorogo.* Hasil penelitiannya guru di SD Immersion Ponorogo sudah dapat menjalankan perannya seperti seperti fasilitator, inspirator, pembimbing, informator,organisator, motivator, demostrator, pengelolaan kelas, pelatih dan evaluator. Dalam penilaian SDImmersion Ponorogo menggunakan penilaian dari tugas fortofolio,

[13]Yusuf Fadillah, "Peran Guru Kelas Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Keaktifan Proses Belajar Di MIN 1 Ponorogo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018),60 .

pekerjaan rumah, presentasi dan tugas kelompok sehingga penilaian dari aspek pengetahuan nilainya lebih nyata sedangak penilaian dari aspek sikap dan keterampilan melalui observasi dengan waktu yang belum bisa ditentukan.[14]

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian terfokus dalam peran guru dalam proses pembelajaran berbasis Multipe Intelligences (kecerdasan majemuk) di SD Immersion Ponorogo dan pada saat melakukan penelitian tidak pada saat pandemi. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada peran guru pada proses pembelajaran di era pandemi *Covid-19*. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ita Nurhidayah dengan judul *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Mts Di Kecamatan Tengaran Kabupten Semarang Tahun 2020.* Hasil penelitiannya pelaksanaan pembelajaran yang diterpakan di MTS di Kecamaan Tengaran Kabupaten Semarang adalah dengan pembelajaran daring. Peran guru sebagai fasilator dalam pembelajaran daring telah terlaksana namum belum semuanya dapat terlaksana dengan baik didalam pembelajaran daring. Karena masih terdapat kendala dalam guru melakukan pembelajaran daring tetapi guru berusaha untuk mengatasi kendala tersebut didalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.[15]

   Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terfokus pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring pada mts di kecamatan tengaran kabupten semarang tahun 2020. Sedangkan penelitian ini tidak hanya terfokus pada peran guru sebagai fasilitator saja tetapi juga pada peran guru sebagai motivator dan evaluator. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggukana metode penelitian kualitatif deskriptif dan didalam melakukan penelitiannya dilakukan pada masa pandemi.

[14]Ahsana Matswaya Maulida, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi (Kecerdasan Majemuk) (Studi Kasus Di SD Impersion Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018),88-89.

[15]Ita NurHidayah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020" (IAIN Salatiga, 2020)104-106.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni, Lutfi Hamdani Maula, Rahman Eri Pridana pada tahun 2020 volume 3 nomor 2 dengan judul jurnal penelitian *Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya peran guru terhadap kesiapan kegiatan pembelajaran di era *new normal* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan tetep menjalankan perannya dengan baik serta mampu menghadapi segala perubahan dalam proses pembelajaran.[16]

   Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu penelitan terfokus pada peran guru mengenai mengenai kesiapan kegiatan pembelajaran dalam menghadapi masa *new normal* di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini terfokus peran guru dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitan ini dilakukan pada saat pandemi *Covid-19* dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun pada tahun 2020 volume 4 nomor 4 dengan judul jurnal *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi *Covid-19* ini berubah. Dari yang semula pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka berganti dengan daring. Pembelajaran secara daring ini dirasa kurang maksimal bagi guru khususnya bagi anak sekolah dasar yang masih sangat memerlukan bimbingan dari guru.[17]

   Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi *Covid-19* pada guru sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini

[16]Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, dan Rahman Eri Pridana, "Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar," *Jurnal Perseda*, 3 (2020),105.

[17]Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Besicedu*,4(2020),861.

dilkukan pada masa pandemi *Covid-19* dan menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian guru

Secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut *mualim, murobi, mudaris, mursyid, muzzaki, mukhlis*. Yang dimaksud dengan pendidik adalah pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan mental dan fisik peserta didik dengan berusaha menyeimbangkan potensi peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan, yang caranya mengajar atau mengajar di sekolah, ikut membentuk dan membimbing siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani.[18]

Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan yaitu orang yang pekerjaannya mengajar. Bertanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu guna membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi dibidang pembangunan.[19]

Guru merupakan individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik oleh karena itu guru harus memiliki jiwa yang lembut, sabar dan pemaaf. Guru juga wajib memiliki akademis yang baik karena dengan memiliki pemikiran yang baik secara akademis maka nantinya didalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi nyaman ketika proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Karena guru adalah pencetak sumber daya

[18] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 102–105.

[19] Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 1–2.

manusia yang memiliki kualitas yang baik. Guru juga harus memberikan dukungan baik secara jasmani ataupun secara rohaniah kepada peserta didik.[20]

Undang- undang tentang guru dan dosen tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarhakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [21]

Dalam undang undang tersebut telah dijelaskan bahwa guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan individu didalam semua jenjang pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mencetak generasai yang berkualitas dan unggul di kancah nasoional maupun internasional. Guru dituntut untuk profesional dalam melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang tengah terjadi ditengah masyarakat serta harus selalu memposisikan diri sebagai individu yang aktif dalam melakukan tuntutang ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan

b. Kompetensi guru

Kata kompetensi berasal dari kata serapan bahasa Inggris yang berati adalah kecakapan. Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru dan dosen yang harus dimiliki yaitu sepangkat kemampuan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki serta perilaku yang mencerminkan seorang guru dan dosen dalam melakukan serta melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai tenaga pendidikan.

Pemerintah telah membuat peraturan pada Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

[20] Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Besicedu*, 4 (2020), 862.

[21] Heri Maria Zulfiati, "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1 (2014), 2.

Kemampuan ini berkenaan pemahaman guru kepada peserta didik mengenai mulai pemahaman karakteristik peserta didik, dalam melakukan evaluasi yang tepat yang diberikan kepada pesert didik, pemberian media yang tepat didalam melakukan pembelajaran, pengunaan metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan selalu merasa nyaman dan tentran didalam proses pembelajaran berlamgsung, melakukan rancangan pembelajaran agar pembelajaran terarah fokus dan jelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik dapat menyalurkan segala potensi dan bakat yang dimilikinya sehingga dapat membanggakan dengan prestasi yang dimilikinya.[22]

2) Kompetensi kepribadian

Pada kompetensi ini seorang pendidik seorang guru wajib miliki kepribadian dan mencerminkan kepribadian yang arif, bijaksana, lemah lembut, dewasa, berwibawa, berakhlak mulia. Karena seorang guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya yang akan mencontohnya jika seorang guru memberikan teladan yang baik maka peserta didik akan meniru dengan baik pula dan akan memberikan kebaikan manfaat bagi manusia yang lain, tetapi sebaliknya jika seorang guru memberikan memberikan contoh yang kurang baik secara tidak langsung peserta didik akan merekam perilaku tersebut dan akan mencontohnya karena panutan mereka juga memiliki perilaku yang buruk jadi jangan salahkan peserta didik jika memiliki perilaku yang kurang baik karena yang dijadikan sumber teladan tidak mencerimkan sikap teladan.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi ini mencangkup pada penguasaan materi pembelajaran yang secara mendalam dan luas sesuai dengan bidang studi yang dipelajari ketika sedang menempuh pendidikan, hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman dalam guru menyampaikan materi kepada siswa, karena jika guru menyampaikan

[22] *Ibid*, 3.

materi sesuai dengan bidang kemampuan yang dikuasai maka materi tersebut akan tersampaikan secara mendalam dan luas sehingga pemahaman peserta didik akan jauh lebih banyak.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini mencakup bagaimana guru menjalin komunikasi kepada sesama guru, kepada kepala sekolah, kepada peserta didik, kepada orang tua peserta didik, masyarakat. Dengan jalinan komunikasi yang baik maka akan terajdi sebuah hubungan yang seralas dan hormonis yang terjadi disebuah lembaga pendidikan.[23]

Dari pemaparan tentang kompetensi guru ini dapat dirumuskan bahwa untuk menjadi guru tidak hanya pada penguasaan meteri secara baik dan mendalam saja tetapi menjalin hubungan yang baik antara sesama guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat suatu keharusan karena intilah guru yang telah melekat pada masyarakat adalah guru adalah taladan contoh baik sebab itulah menjalin hubungan yang baik antara sesama dan memiliki kepribadian yang baik merupakan suatu keharusan yang dimiliki.

2. Peran guru

Guru adalah orang berjasa dalam bidang pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya. Tugas yang mulia ini menggambarkan kemuliaannya dalam mengabdikan dirinya kepada orang lain serta dorongan hati untuk melakukan profesi ini. Disini guru mempunyai berbagai macam peran di dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam melayani peserta didik didalam pembelajaran agar memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dituntut untuk pandai berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik hal

[23] *Ibid*, 3–4.

tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu menangkap pesan yang disampaikan dan pelajaran yang disampaikan sehingga mereka dapat termotivasi untuk terus belajar.[24] Tujuan dari peran guru sebagai fasilitator adalah dapat mempermudah siswa didalam proses pembelajaran, inilah hakikat dari peran guru sebagai fasilitator. Agar dapat memahami perannya terdapat beberapa hal yang perlu dipahami antara lain sebagai berikut:

1) Guru harus memahami sumber belajar dan jenis media belajar beserta fungsi dari masing-masing media belajar dan jenis media belajar. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat media memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan dilakukan pemahaman tersendiri terhadap media belajar tersebut.
2) Guru diwajibkan memiliki kemampuan dalam merancang suatu media. Karena kemampuan dalam guru melakukan rancangan media merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Jika guru mampu merancang media dengan baik dan menggunakan media yang cocok maka suatu pembelajaran akan berjalan dengan optimal.
3) Guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mampu untuk mengorganisasikan segala jenis media belajar. Dengan berkembangnya teknologi yang ada guru hendaknya dapat mengikuti perkembangan teknologi terbaru karena jika guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada sekarang dapat menjadi pilihan media yang dianggap cocok.
4) Guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Karena dengan adanya jalinan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mendorong belajar siswa.[25]

[24]Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 51.

[25]*Ibid*, 52.

b. Guru sebagai motivator

Artinya guru memberikan dorongan untuk kepada peserta didik untuk untuk belajar, memberikan arah belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut McDonald dikutip dalam Sutikno motivasi adalah suatu perubahan yang ditandai dengan perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[26]

Guru sebagai pendorong siswa yaitu guru dapat memberikan gairah kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa. Adanya siswa yang kurang berprestasi terkadang bukan berasal dari diri siswa tersebut tetapi dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar. Sehingga siswa tidak mengerahkan segala kemapuannya untuk belajar. Disini guru berperan untuk mengetahui motif-motif apa saja yang menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi belajar.

Pembelajaran yang baik terjadi jika berpusat dari siswa itu sendiri, siswa memiliki motivasi untuk belajar sendiri, semisal kesadaran akan membaca itu berasal dari diri sendiri tidak karena dorongan belajar dari hal yang lain. Jika siswa dijejali untuk membaca secara terus menurus dapat mengakibatkan siswa menjadi lelah dan rasa semangat menjadi hilang.

Unsur guru disini sangatlah penting dalam membangkitkan minat belajar siswa, karena guru adalah pembangkit rasa semangat dalam diri siswa sehingga guru perlu menunjukkan sikap sebagai berikut:

1) Bersikap terbuka, artinya guru dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan dari peserta didik. Guru dapat memberikan dorongan agar peserts didik dapat mengeluarkan pendapatnya dan menanggapinya dengan positif. Didalam batas tertentu guru juga dapat memahami segala persoalan

[26]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

pribadi peserta didik dengan menunujukkan sikap ramah serta dapat menunjukkan sikap perhatian terhadap peramsalah tersebut.[27]

2) Dapat membantu siswa dalam menemukan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengenali apa kelebihannya dan dapat optimal dalam memanfaatkannya . Dalam menemukan potensi siswa terkadang tidak dapat dilakukan secara cepat karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Bakat merupakan layaknya tanaman yang harus selalu dirawat dan dipupuk agar tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik, sama halnya dengan bakat harus sering diasah dan dirawat agar dapat berkembang dengan optimal. Dalam hal ini moyivasi dibutuhkan guna dapat terus mengembangkan bakatnya sehingga dapat berprestasi dan siswa memiliki rasa percaya diri sehingga dapat membuat keputusannya sendiri.

3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegembiraan didalam berinteraksi dengan guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan guru dapat menangani sikap siswa yang kurang positif menjadi positif, menunjukkan kegembiraan didalam proses pembelajaran, murah senyum, dapat mengendalikan emosinya.

4) Guru dapat menanamkan belajar kepada siswa dengan ditujukan bahwa dengan belajar dapat memperoleh prestasi yang baik, dapat menyenangkan hati orang tua, agar mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, dengan belajar berarti kita beribadah kepada baik. Itulah beberapa dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.

PONOROGO

[27]Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib*, 1 (2015), 178.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[28]

c. Guru sebagai evaluator

Guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah. Evaluasi yang dilakukan dalam bidang kurikulum, sistem pembelajaran sasaran dan tujuan serta menerima saran dan kritik dari masyarakat. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.[29]

Evaluasi adalah sebauah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memberikan masukan mengenai yang telah dilakukan apakah bisa dilanjutkan ataukah harus diganti didalam proses pembelajaran. Evaluasi sendiri bertujuan apakah meteri pembelajaran telah dikuasi oleh peserta didik atau belum serta untuk memperbaiki cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mangadakan pengayaan dan perbaikan peserta didik.

Dengan guru memberikan penilaian maka secara tidak langsung mendorong stimulus baik pada peserta didik dan memotivasi untuk terus berprestasi. Karena dengan adanya evaluasi adalah dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran tercapai selama mengikuti pendidikan.[30]

Dalam permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam penilaian hasil belajar peserta didik dalam jenjang sekolah dasar dan jenjang sekolah menengah sebagai berikut:

---

[28] *Ibid*, 179–180.
[29] Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.
[30] Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Jurnal Idaarah*, 1 (2017), 259–261.

1) Objektif

Dalam pemberiaan standar penilaian kepada peserta didik tidak dipengaruhi oleh subjektivitas.

2) Terpadu

Dalam memberikan nilai kepada peserta didik haruslah secara terencana, sesuai dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan berkelanjutan.

3) Ekonomis

Berarti dalam menilai haruslah secara efektif dan efisian dalam perencanaannya, pelaksanaannya serta dalam peloporannya.

4) Transparan

Dalam memberikan nilai haruslah dapat diakses oleh semua orang tanpa ada ditutupi dalam prosedur penilainnya, kriteria penilainnya serta dalam dalam pengambilan keputusannya.

5) Akuntabel

Dalam pemberian penilaian haruslah dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal kelembagaan maupun secara ekternal untuk prosedur pengambilan nilai, teknik pengambilan nilai dan hasilnya.

6) Edukatif

Berarti haruslah dapat mendidik dan memberikan motivasi baik kepada pendidik itu sendiri maupun kepada peserta didik.[31]

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah memberikan pedoman dalam pendidik melakukan penilaian meliputi:

1) Pendidik dalam melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan

[31]Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan," *Evaluasi*, 2 (2018), 274–275.

2) Pendidik diharuskan untuk menganalisis kualitas dari instrumen penilaian dengan berpedoman pada persyaratan instrumen serta dalam menggunakan pedoman kriteria
3) Pendidik haruslah menjamin pelaksanan dari ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindakan kecurangan
4) Pendidik memeriksa dari pekerjaan peserta didik dan mebrikan umpan balik atau *feedback* berupa nilai untuk peserta didik.[32]

3. Pembelajaran di Era Pendemi

a. Pengertian pembelajaram

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[33] Lingkungan ini berupa tempat dimana pembelajaran berlangsung, media dan alat yang digunakan, metode, pendekatan,[34] materi yang akan dipelajari, peserta didik, sarana dan prasarana yang akan digunakan[35]dalam penyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sarana dalam pendidik untuk menyampikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik menerimanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.[36]Hikmah pembelajaran menurut US *Army Center*, ilmu diperoleh melalui pengalaman dan manfaat yang diperoleh melalui berbagi. Dalam pendidikan formal, pengalaman diperoleh di dalam kelas dan kegiatan

PONOROGO

[32]*Ibid*, 277.
[33]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19.
[34]Jamil Suprihatiningsih, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75.
[35]Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 33.
[36]Jamil Suprihatiningsih, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75.

pembelajaran, sehingga siswa dapat berbagi dengan orang lain untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.[37]

Proses pembelajaran adalah bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, selain itu guru harus membatasi terciptanya interaksi antar siswa, sangat penting pula siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.[38]

b. Ciri-Ciri Pembelajaran di Sekolah

1) Guru dan peserta didik melakukan kegiatan dengan terprogram dan terencana secara sadar
2) Peserta didik mengalami perubahan karena telah belajar
3) Terdapat tujuan pembelajaran, karena dengan adanya tujuan pembelajaran maka suatu kegiatan tersebut dapat diketahui hasilnya
4) Terdapat tiga kendali dalam kegiatan pembelajaran yaitu waktu, tempat dan isi, dengan adanya tiga kendali tersebut maka dapat dikatakan sebagai pembelajaran
5) Peserta didik menjadi aktif dan kritis. Dalam pembelajaran jika peserta didik mengalami perubahan dari yang kurang aktif dan kritis menjadi aktif dan kritis maka layak disebut sebagai pembelajaran
6) Peserta didik dapat memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Sebuah pembelajaran dapat katakan jika kegiatan dalam kegiatan belajar dapat dilakukan tetapi ilmu yang diperoleh tidak kaku dan dapat dipahami oleh peserta didik.[39]

c. Pembelajaran Daring di Era Pandemi

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak saling bertemu atau terdapat di dua tempat yang berbeda dan dapat dilakukan dengan gratis atau berbayar. Pembelajaran daring

[37]Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.
[38]Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, 33.
[39]Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 61–63.

memiliki manfaat antara lain dapat membangun komunikasi antara siswa, guru dan orang tua, guru dapat memberikan materi pembelajaran berupa vidio, gambar atau audio yang nanti dapat diunduh oleh siswa, dapat menjadi sarana dalam guru melaporkan perkembangan siswa.

Kementrian pendidikan dan Kebudyaan Republik Indonesia mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki tujuan dilakukan pembelajaran daring antara lain:

1) Pemenuhan hak atas semua anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid -19.
2) Melindungi setiap warga negara satuan pendidikan dari dampak buruk pandemi *covid-19*.
3) Mencegah dari penyebaran *covid-19* disatuan pendidikan
4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.[40]

d. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

1) Disesuaikan dengan program pendidikan pada setiap jenjangnya untuk dapat mengetahui sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik
2) Tidak adanya kontak langsung antara guru dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran
3) Guru dan peserta didik tidak berada disatu tempat melainkan berada di termpat terpisah
4) Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara individu. Sedangakan guru bertugas sebagai pemberi materi, bimbingan, pengawasan serta memberi jaminan terhadap kesuksesan dalam pembelajaran
5) Adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar karena bertujuan untuk menyampaikan materi serta untuk alat komunikasi antara guru dan peserta didik

[40]Despa Ayuni dkk., "Kesiapan Guru TK Menghadapai Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal , Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5,(2021), 414–16.

6) Dengan adanya media pembelajaran maka akan terjalin komunikasi dua arah antara guru dan pesert didik
7) Dalam kegiatan belajar dilaksanakan secara individu tidak berkelompok oleh peserta didik
8) Dengan sistem belajar yang mandiri maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan pertisipasif dalam pembelajaran
9) Sumber belajar yang digunakan berasal dari bahan-bahan yang dikembangkan namun tetap sesuai dengan kurikulum yang ada.[41]

PONOROGO

[41]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), 25–26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan dalam memahami fomonena yang ada serta alami dari subjek yang diteliti.[42] Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan kondisi yang apa adanya tanpa ada rekayasa peneliti.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menggambarkan secara mendalam mengenai peran guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan dalam proses pembelajaran pada era pandemi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh dimana kehadiran peneliti diketahui oleh informan dengan bukti surat izin penelitian (terlampir). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan. Sebab dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami masalah yang yang diteliti. Penelitian ini dimulai tanggal 21 Februari hingga 20 April 2021.

PONOROGO

[42]Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 10.

[43]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 31–32.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan berada di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut antara lain:

1. Belum pernah dilakukan penelitian di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.
2. Lokasi ini pilih karena berada ditengah pedesaan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama adalah tindakan dan kata-kata dari informan yang diamati, diwawancarai serta dokumentasi.[44] Terdapat dua sumber utama yaitu:

1. Sumber data primer

   Adapun penelitian ini sumber data primer diperoleh melaui wawancara dengan jumlah informan 6 guru kelas, 6 peserta didik, serta kepala sekolah dan melakukan observasi partisipan ketika pembelajaran *home visit* serta kegiatan guru di sekolah.

2. Sumber data sekunder

   Adapun penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, bukti guru telah melakukan motivasi kepada peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

PONOROGO

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

[44] Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 59.

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi dan saling bertukar informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang bersifat lebih bebas dalam hal pelaksanan pengajuan pertanyaan kepada informan.[45] Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan terbuka mengenai subjek yang diteliti yaitu guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan dengan jumlah enam orang yaitu: Ibu Ika Yuliarini, Bapak M. Afnan Haludi, Ibu Ning Suharmi, Bapak Taufan Maha Mahendra, Bapak Santosa, Bapak Riyanto. Peserta didik di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan dengan jumlah enam orang yaitu: Wildan Affnan, Alya Luvena Putri Arianti, Kafa Muhammad Zein, Amelia Irdin Zahira, Indra Maulana, M. Taufik Ridho. Kepala sekolah SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan yaitu Bapak Basir.

Dengan tata cara pelaksanan wawancara sebagai berikut:

a. Meminta izin kepada kepala sekolah bahwa akan dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas serta siswa, dengan meyerahkan surat izin penelitian
b. Mendiskusi dengan informan bagaimana pelaksanaan wawancara tesebut
c. Membuat janji untuk melakukan wawancara secara tatap muka
d. Melaksanaan wawancara, dengan jumlah pertanyaan 27 pertanyaan untuk guru, 11 pertanyaan untuk peserta didik, 13 pertanyaan untuk kepala sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data secara langsung dengan menggunakan alat indera tanpa ada batuan alat yang digunakan.[46] Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan

[45]*Ibid*, 59–64.
[46]*Ibid*, 68.

adalah seorang pengamat ikut terlibat dalam mengambil bagian dalam subjek yang sedang diteliti didalam melakukan pengamatan.[47]

Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat dalam sebuah kegiatan sebuah kegiatan *home visit* dan observasi di sekolah untuk memperoleh data yang mendalam dengan mengamati proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan yang sudah berlalu dan memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa, biasanya berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari sesorang.[48]

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh tambahan informasi atau data, berupa profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, *screnshoo*t Whatsapp bukti guru telah melakukan motivasi kepada peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta dapat memutuskan apa yang diceritakan oleh orang lain.[49]

Kegiatan menganalisis data dilakukan untuk menelaah data yang diperoleh, serta menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti sehingga dapat dilaporkan secara rinci dan sistematis, yaitu data peran guru sebagai motivator, fasilitator dan

[47]John W Creswell, *Education Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (University of Nebraska-Lincoln: Pearson, 2012), 214.

[48] Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 72–73.

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 368.

evaluator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

Teknik analisis data ini menggunakan menganalisis data menurut Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus hingga data yang diperoleh disetiap penelitian tuntas.

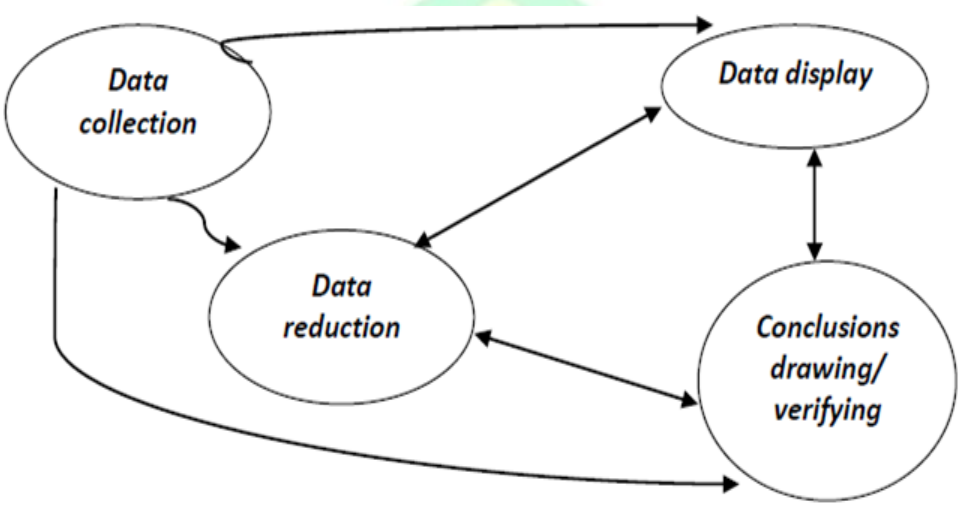

Gambar 3.1 siklus analisis data menurut Miles dan Huberman

PONOROGO

Tiga tahap dalam menganalisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

   Suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan

   Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara untuk langkah selanjutnya dilakukan pemilihan kategori sesuai dengan rumusan masalah.

2. Sajian data

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selajutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti akan menyajikan data berupa teks naratif sehingga dapat dipahami.

3. Menyimpulkan data

   Mengambil inti sari dari penelitian yang telah dilakukan dengan pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna dan pengertian yang mendalam.[50] Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data terdapat beberapa macam yaitu, teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, *member check.*

[50] Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–84.

Untuk menguji kredibilitas dan validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data untuk dilakukan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[51]Artinya peneliti mengecek data dari beberapa sumber yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta melihat kondisi lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan guru dalam melaksanakan perannya sebagai guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam proses pembelajaran di era pandemi *Covid-19*.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Terdapat tiga tahapan penelitian yaitu:

1. Tahapan pra-lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam membuat rancangan penelitian peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan peran guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

   b. Memilih lokasi penelitian

      Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 2 Klesen. Kebonagung Pacitan. Dikarenakan Belum pernah dilakukan penelitian di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan tahun. Lokasi ini pilih karena letaknya yang dipedasan.

   c. Mengurus perizinan

[51] *Ibid*, 373.

Peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah serta menyerahkan surat izin penelitian dari kampus.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Peneliti datang ketempat lokasi penelitian untuk melihat kondisi lapangan sebelum dilakukan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan yaitu guru SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat resmi untuk melakukan penelitian ditempat lokasi. Mempersiapakan alat tulis menulis, *handphone.*

2. Tahapan pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Terdapat empat tahapan yaitu:

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti harus dapat memahani latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Disini peneliti akan meneliti peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan. Subjek yang akan digunakan adalah guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

2) Penampilan

Dalam penelitian peneliti menggunakan pakaian yang sopan dan rapi serta mematuhi peraturan yang ada dilokasi penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti bersikap rendah hati terhadap informan dan selektif dalam memilih informasi.

PONOROGO

4) Jumlah waktu studi

Peneliti harus dapat membagi waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat selesai sesuai rencana. Peneliti harus berpegang pada tujuan, masalah dan rencana yang telah disusun.

3. Tahap analisis data

1) Analisis sebelum lapangan

Sebelum terjun kelapangan peneliti menentukan fokus penelitian.

2) Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan catatan lapangan dari hasil temuannya.

3) Penyajian data

Proses penyajian data berupa teks naratif. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang tejadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Peneliti akan menyajikan data berupa teks naratif sehingga dapat dipahami

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat gelap atau belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.[52] Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

PONOROGO

[52] *Ibid*, 36–46.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umun

1. Kondisi Sekolah

SDN 2 Klesem merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar milik pemerintah yang terletak di Desa Klesem. SDN 2 Klesem beralamat di RT. 01, RW. 07, Dusun Blimbing, Desa Klesem, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Kondisi sekolah sudah baik dan memadai. Lokasi sekolah yang berlatar belakang pemandangan gunung-gunung dan laut menjadikansuasana disekitarnya sangat nyaman, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih ASRI untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Bangunan di SDN 2 Klesem merupakan bangunan lantai satu. Bangunan dan gedung sekolah sebagian telah diperbarui dan sebagian lagi telah direnovasi. Setiap kelas sudah berlantaikan kramik. Fasilitas kelas seperti papan tulis, meja, kursi, dan almari menunjukkan kondisi yang baik dan memadai. Selain itu, papan tulis di setiap kelas mengunakan *white board* dan *black board*. Setiap kelas difasilitasi dengan poster-poster motivasi maupun media gambar pahlawan dan sebagainya. Di setiap kelas juga disediakan tempat untuk menempatkan koleksi tugas siswa.

SDN 2 Klesem memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi tersebut adalah:

a. Visi Sekolah

Luhur dalam Budi, Maju dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi Sekolah

1) Menyelenggarakan pendidikan karakter

PONOROGO

2) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran PAKEM dengan pendekatan saintifik
3) Menyelengarakan pendidikan lingkungan secara integratif
4) Melaksanakan pembelajaran dengan penguatan kompetensi spiritual
5) Mengimplementasikan pendidikan teknologi sederhana
6) Menjalin kemitraan dengan lingkungan masyarakat sekitar[53]

2. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN 2 Klesem dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, yaitu Bapak Basir, S.Pd., M. Pd. mulai tahun 2018 hingga sekarang. SDN 2 Klesem memiliki enam guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), tiga guru honor daerah, satu guru honor sekolah, dan satu tenaga honor bidang administrasi sekolah.

Kepala Sekolah SDN 2 Klesem merupakan kepala sekolah yang disiplin, bertanggungjawab, ramah, dan menyenangkan. Begitu juga dengan guru-guru di SDN 2 Klesem. Antara Kepala Sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan lain memiliki hubungan yang baik dan harmonis tidak ada perbedaan status diantara mereka. Mereka juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Guru dan tenaga kependidikan SDN 2 Klesem memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. SDN 2 Klesem menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan juga orangtua siswa untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan SDN 2 Klesem agar lebih baik lagi kedepannya.

3. Kondisi Siswa

SDN 2 Klesem memiliki jumlah siswa keseluruhan dari kelas I hingga kelas VI sebanyak 141 siswa. Kelas I sebanyak 21 siswa, kelas II sebanyak 27 siswa, kelas III

[53] Lihat dokumentasi 12/D/27 3/2021

sebanyak 25, kelas IV sebanyak 19 siswa, kelas V sebanyak 25 siswa, dan kelas VI sebanyak 22 siswa.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SDN 2 Klesem, sarana dan prasarana yang tersedia cukup baik dan memadai.Seperti gedung yang baik dan nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar maupun fasilitas-fasilitas lain yang dibutuhkan anggota sekolah.

Setiap kelas memiliki perlengkapan seperti terseedianya papan tulis, alat tulis, kursi, meja, almari, media-media pembelajaran, dan sebagainya yang menunjang kegiatan pembelajaran.

SDN 2 Klesem memiliki fasilitas enam ruang kelas, ruang/kantor guru, perpustakaan, UKS, laboratorium komputer, dua kamar mandi/WC siswa, satu kamar mandi/WC guru, dan gudang. Semua fasilitas tersebut memiliki keadaan yang baik dan cukup terawat. SDN 2 Klesem juga memiliki halaman cukup luas yang dikelilingi pagar pembatas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan siswa ketika melakukan kegiatan sekolah maupun kegiatan bermain.[54]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

a. *Grup Whatsapp*

Di dalam era pandemi ini tentu peran guru tidak seluruhnya dapat berjalan dengan maksimal karena terbatasnya akses untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga perlu di lakukan sebuah perubahan agar kegiatan belajar mengajar agar dapat

[54] Lihat dokumentasi 11/D/27 3/2021

berjalan. Guru harus adaptif dalam menggunakan metode belajar dan harus mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang sedang berkembang dan dapat digunakan oleh juga oleh orang tua siswa. Salah satunya dapat menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk menunjang proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Karena sekarang menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh orang. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Santosa selaku guru kelas lima, sebagai berikut:

> Untuk metode itu ada dua yaitu metode daring dimana saya membuat *Whatsapp* grup untuk saya memberikan tugas dan memberikan pengumuman, jika yang belum mempunyai HP andorid saya suruh untuk mengabari temannya yang rumahnya dekat. Jika luring atau *home visit* anak-anak sudah mempunyai buku LKS dan buku pegangan jadi itu digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.[55]

Penggunaan media *whatsapp* untuk memudahkan dalam penyampaian tugas dan memberikan pengumuman, *whatsapp* ini disetiap kelas mempunyai grup sendiri-sendiri. Anggota grup *whatsapp* kelas ini terdiri dari guru kelas dan orang tua peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Basir selaku kepala sekolah sebagai berikut: "Jika daring pembelajarannya biasanya bapak ibu guru menggunakan *whatsapp grup."*[56]

b. *Home visit*

Guna memutus rantai penyebaran*Covid-19* dan melaksanakan himbauan dari pemerintah maka pembelajaran beralih dengan daring. Namun dalam beberapa sekolah penerapan sistem daring yang secara penuh belum dapat terlaksana dengan baik maka di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan menerapkan dengan sistem *home visit*, hal guna memfasilitasi peserta didik untuk tetap memperoleh ilmu dan memahami pelajaran yang belum dipahami ketika pembelajaran daring dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Riyanto selaku guru kelas enam, sebagai berikut:

[55] Lihat transkrip wawancara 05/W/27-3/2021
[56] Lihat transkrip wawancara 07/W/13-3/2021

Dengan dibuat kelompok-kelompok itu jadi satu kelas terdapat empat kelompok ketika nanti ada *home visit* jumlah siswanya itu tidak terlalu banyak sehingga saya bisa maksimal mengajar dan siswa itu akan lebih memahami karena jumlah temannya lebih sedikit dan saya akan dapat menjelaskan dengan baik dan dapat melakukan bimbingan ekstra dibandingan dengan jumlah siswanya yang banyak.[57]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Taufik, salah satu siswa kelas enam, sebagai berikut: "Pak Riyanto itu membuatkan kelompok-kelompok berdasarkan jauh dekatnya rumah sehingga saya dapat bekerja sama dengan teman-teman saya sehingga tugas yang pak Riyanto berikan menjadi ringan dan dapat terselesaikan"[58]

Home visit ini dilakukan oleh semua kelas yang ada di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan. Dengan pembagian jadwal yang telah ditentukan oleh bapak kepala sekolah. Untuk hari senin kelas satu dan tiga, hari selasa kelas dua dan enam, hari rabu kelas tiga dan empat, hari kamis kelas enam. Untuk kelas enam, dilaksanakan dua kali dalam seminggu, hal ini dilaksanakan karena untuk menghadapi ujian sekolah. Dilaksanakan di rumah- rumah warga sekitar dengan cara berkelompok dan tidak lebih dari dua jam pelajaran. Dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan atau memakai *handsanitaiser*, memakai masker, dan menjaga jarak. Hal ini dilakukan untuk cegah penularan virus *Covid-19*.

c. Melakukan bimbingan terhadap peserta didik

Dalam guru melakukan bimbingan terhadap peserta didik di tengah pandemi ini tentu berbeda dengan sebelumnya karena tidak setiap hari melakukan pembelajaran tatap muka. Guru harus mempunyai cara tersendiri untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal di tengah pendemi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Afnan selaku guru kelas dua, sebagai berikut: "Tugas *online* itu saya berikan ketika home visit tidak dilakukan, ketika anak kesulitan atau kurang memahami saya

[57] Lihat trasnkrip wawancara 06/W/29-03/2021
[58] Lihat traskrip wawancara 13/W/29-03/2021

persilakan untuk tanya, saya mempersilakan untuk bertanya melalui WA, telpon dan SMS dan akan memberikan arahan melalui media tersebut..”[59]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Alya, salah satu siswa kelas dua, sebagai berikut: “Ketika pembelajarannya *home visit*, jadi saya lebih memahami materi yang disampaikan oleh pak Afnan daripada belajarnya lewat HP.”[60]

Dalam guru memberikan bimbingan kepada peserta didik di tengah pandemi ini, banyak dilakukan melalui media daring khususnya *whatsapp* karena pembelajaran tatap muka yang dilakukan memang secara terbatas. Hal ini diharapkan tidak mengurangi rasa semangat dalam guru melakukan tugasnya yaitu mengajar. Kurang stabilnya sinyal dan belum semua peserta didik mempunyai *handphone* menjadi salah satu kendala dalam guru melakukan bimbingan belajar secara daring ini

2. Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

a. Ramah dan terbuka

Guru adalah *digugu dan ditiru* ini merupakan sebuah nama yang sudah melekat pada diri seorang guru. Maka dari itu, guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji karena apapun tingkah laku yang diperlihatkan kepada peserta didik nantinya akan dicontohnya. Oleh karena itu, wajib bagi guru memberikan contoh baik. Sifat ramah kepada peserta didik sudah selayaknya diberikan peserta didik di dalam pembelajaran, agar peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran dilakukan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sesuai observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ketika pembelajaran tematik siswa bersemangat karena Bu Ning menjelaskan dengan ramah dan sabar mengenai materi tema 6 sub tema 4 Bu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai maetri yang belum dipahami serta Bu Ning mengadakan ulangan harian mata pelajaran matematika. Bu Ning membimbing siswa

[59] Lihat transkrip wawancara 02/W/18-3/2021
[60] Lihat transkrip wawancara 09/W/18-3/2021

yang mengalami kesulitan dengan ramah dan bertanya kepada siswa bagian soal yang mana mengalami kesulitan dan Bu Ning menjelaskannya.[61]

Dengan guru ramah kepada peserta didik maka akan membangkitkan semangat peserta didik untuk mau terus belajar dan akan memberikan rasa senang ketika *home visit* dilaksanakan karena terjadi pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa terbebani karena bapak ibu guru kelas akan memberi penjelasan dengan ramah dan selalu memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik melalui bertanya.

b. Reward dan punishment

Untuk tetap mempertahankan semangat belajar peserta didik guru juga perlu memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik. Penghargaan yang diberikan dapat berupa barang yang bermanfaat dan dapat digunakan sehingga pujian kepada peserta didik. Namun pemberian hukuman kepada peserta didik yang tidak mau menyelesaikan tugasnya perlu diberikan karena untuk mendorong semangat belajarnya agar terus tumbuh serta dapat merubah sikapnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Afnan selaku guru kelas dua, sebagai berikut:

Kalau *reward* atau hadiah itu saya sering memberikan hadiah berupa buku atau alat belajar ketika anak itu berprestasi dan untuk *punishment* ketika anak kalau pas *home visit* rame mengganggu temannya ketika belajar saya suruh piket aja membersihkan sampah disekitar itu kalau sedang *home visit* karena kan zamannya sekarang begini.[62]

Kegiatan pemberian penghargaan atau *reward* kepada peserta didik juga dilakukan guru kelas lainnya, bapak ibu guru memberikan sanjungan dan juga memberikan hadiah berupa buku dan alat tulis kepada peserta bagi yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik mendapatkan nilai yang cukup memuaskan. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk terus mau belajar dan

[61] Lihat transkrip observasi 02/O/01 3/2021
[62] Lihat transkrip wawancara 02/W/18-3/2021

menjadi yang terbaik serta dapat mempertahankan prestasinya. Dengan adanya *reward* yang diberikan diharapkan peserta didik mau bersaing dengan baik dan untuk menjadi yang terbaik, karena peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran, merasa dihargai ketika berhasil menyelasaikan tugas yang telah diberikan. Sanjungan dan hadiah-hadiah lain yang diberikan oleh guru tidak semua peserta didik mendapatkan hanya mereka yang mampu menyelesaikan dengan baik.

Namun, tidak hanya *reward* saja yang diberikan oleh guru, hukuman atau *punishment* akan diberikan guru bagi yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan oleh guru agar peserta didik untuk termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Alya peserta didik kelas dua, sebagai berikut:

> Ketika saya diberi tugas, tugas saya selesai dan mendapat nilai sama kata-kata semangat terus belajar ditingkatkan lagi belajarnya. Tetapi pak Afnan akan menghukum siswa itu yang tidak selesai mengerjakan tugasnya yaitu dengan piket kalau waktu *home visit* jadi itu membuat siswa berlomba-lomba untuk menyelasaikan tugas yang diberikan dari pak Afnan.[63]

Hukuman yang diberikan oleh guru disetiap kelas berbeda seperti dikelas tiga empat, peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas akan disuruh mengerjakan di depan atau di dekat bapak ibu guru hal ini dilakukan agar mereka tidak mengulangi perbuatannya. Di kelas satu, hukuman yang diberikan berupa menyanyi di depan kelas atau mengajari temannya mengenai materi yang dipelajari pada saat itu. Untuk kelas dua, peserta didik disuruh untuk membersihkan sampah di sekitar. Untuk kelas enam, hukuman yang diberikan berupa menulis ulang tugas yang belum diselesaikan. Kelas lima peserta didik diberi soal mengenai materi yang sedang dipelajari. Untuk kelas empat, guru hanya menasehati untuk mengulangi perbuatannya. Guru memberikan

[63] Lihat transkrip wawancara 09/W/18-3/2021

hukuman yang berbeda-beda di setiap kelas ini sesuai dengan kondisi kelasnya masing-masing.

c. Pembelajaran yang menyenangkan

Untuk mendorong peserta didik agar semangat tentu guru harus melakukan beberapa cara salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan disetiap pembelajaran tentunya akan berdampak positif didalam peserta didik melakukan pembelajaran. Peserta didik akan semangat ketika pembelajaran akan dilaksanakan, mereka akan selalu siap dan menunggu pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakannya nanti, sehingga mereka akan berangkat kesekolah dengan perasaan gembira. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ika sebagi berikut: "Untuk metode dalam proses pembelajaran ditengah pandemi ini karena kita sistemnya *offline* dan *online* jika *offline* saya beri tugas yang dimana tugas-tugas itu saya beri gambar-gambar agar siswa itu menarik untuk mengerjakan karena kan masih kelas satu."[64]

Di dalam pembelajaran yang menyenangkan ini guru disetiap kelas mempunyai cara tersendiri dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang menyenangkan seperti di kelas dua, guru memberi tugas yang menghibur contohnya menyuruh menggambar, berdialog dengan temannya itu merupakan beberapa contoh cara yang dapat dilakukan ketika peserta didik kelas dua merasa bosan di dalam pembelajaran. Untuk kelas tiga, dalam guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan sesekali membuat tebak-tebakan untuk nantinya dijawab peserta didik dengan sistem siapa cepat dia dapat dengan begitu peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Di kelas empat, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk kelas lima dan enam dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dengan

[64] Lihat transkrip wawancara 01/W/15-03/2021

menyuruh peserta didik untuk menyanyi ketika peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan yang dapat membuat senang peserta didik diharapkan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat dikuasi oleh peserta didik.

3. Peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

a. Pemberian tugas

Tugas merupakan suatu keharusan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, tentu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan sebaik-baiknya. Karena keadaan sekarang berada di tengah pendemi maka dalam guru memberikan tugas dengan melalui aplikasi salah satunya dengan melalui *whatsapp*. Tugas yang guru berikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar dengan diberikan tugas maka guru dapat mengetahui tingkat pemahanan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ning selaku guru kelas tiga, sebagai berikut: "untuk tugas jika daring maka akan disampaikan lewat grup *whatsapp* dan jika *home visit* maka akan disampaikan secara langsung."[65] Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kafa peserta didik kelas tiga, sebagai berikut: "Selain itu tugas yang Bu ning berikan jika daring melaui WA dan jika *home visit* tugas diberikan secara langsung."[66]

Pemberian tugas kepada peserta didik melalui grup *whatsapp* juga dilakukan di semua kelas. Hal ini dikarenakan *whatsapp* merupakan aplikasi yang saat ini hampir semua orang menggunakannya. Oleh sebab itu ini menjadi sebuah alternatif dalam guru memberikan tugas daring melalui *whatsapp*. Tugas tersebut dikerjakan di LKS ataupun dilembaran dan dikumpulkan ketika *home visit* dilaksanakan. Pemberian tugas

[65] Lihat transkrip wawancara 03/W/22-3/2021
[66] Lihat transkrip wawancara 10/W/22-3/2021

juga dilakukan ketika *home visit,* setelah guru selesai menjelaskan materi, guru akan memberikan tugas kepada peserta didik. Jika tugas yang diberikan banyak yang belum selesai maka tugas tersebut akan menjadi pekerjaan rumah yang nanti akan dikumpulkan ketika *home visit* kembali dilaksanakan.

b. *Feedback* dari tugas yang diberikan oleh guru

Dalam proses pembelajaran tentu peserta didik akan mendapat sebuah nilai dari hasil tugas yang telah diberikan baik dengan nilai yang memuaskan maupun yang belum memuaskan. Bagi seorang orang guru sudah seharusnya memberikan penilain terhadap tugas-tugas peserta didik, agar mereka mengetahui hasil pencapaian dalam belajarnya dan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ssantosa selaku guru kelas lima, sebagai berikut: "*Feedback* yang saya berikan itu dengan mengoreksi dari tugas siswa yang sudah saya berikan serta memberikan penilaian dalam setiap pembelajaran"[67]

Dalam guru memberikan *feedback* terhadap hasil kerja peserta didik pada setiap kelas berbeda-beda tergantung pada kondisi kelas masing-masing. Seperti pada kelas satu dan tiga,*feedback* yang guru berikan ini berupa pemberian nilai pada setiap hasil kerja peserta didik serta pemberian pujian pada setiap peserta didik yang telah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sementara pada kelas dua dan enam,*feedback* yang guru berikan berupa nilai, guru akan menilai tugas-tugas peserta didik sebagai umpan balik dari tugas yang telah diberikan. Namun, berbeda untuk di kelas empat, selain guru memberikan nilai dan pujian juga diberikan tambahan diberikan tambahan kegitan bagi yang belum menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian *feedback* kepada peserta didik ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan adanya *feedback* guru dapat

[67] Lihat transkrip wawancara 05/W/27-3/2021

mengetahui dengan tugas yang diberikan apakah peserta didik telah memahaminya dan guru dapat menentukan langkah selanjutnya apakah perlu dilakukan remidi atau tidak serta bentuk remidi seperti apa yang cocok diberikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Remidi

Dalam guru memberikan tugas kepada peserta didik tentu tidak semua peserta didik mendapat nilai yang memuaskan dan sesuai harapan adakalanya peserta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan atau, masih dibawah rata-rata. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan nilai untuk memperbaiki nilai peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari dan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ika selaku guru kelas satu, sebagai berikut: "Saya lakukan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata untuk memperbaiki nilai dan untuk siswa memahami pelajarannya."[68]

Perbaikan yang dilakukan oleh guru disetiap kelasnya berbeda-beda seperti dikelas enam dan empat, mengerjakan tugas dengan bentuk soal yang sama tetapi dengan dengan pertanyaan yang berbeda. Kelas tiga dan lima, guru mengembalikan ke anak untuk dikerjakan lagi dengan tugas yang sama. Kelas dua memberikan perbaikannya melalui pesan pribadi untuk nanti siswa mengerjakan dan mendapat nilai yang lebih baik tugas tersebut dikumpulkan ketika *home visit* dilaksanakan. Pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, remidi yang diberikan guru berupa pemberian soal dengan bentuk yang sama tetapi dengan soal yang berbeda sedangkan untuk kelas tiga, guru memberikan soal yang sama untuk dikerjakan ulang. Pada kelas atas yaitu kelas empat dan enam, guru memberikan remidi berupa pemberian soal yang berbeda

[68] Lihat transkrip wawancara 01/W/15-3/2021

namun dengan bentuk soal yang sama sedangkan untuk kelas lima, guru memberikan soal yang sama kepada peserta didik. Pemberian remidi ini sesuai dengan kebijkan masing-masing guru kelas karena guru kelas lebih memahami kemampuan peserta didiknya.

PONOROGO

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Peran guru sebagai fasilitator adalah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu menangkap pesan yang disampaikan dan pelajaran yang disampaikan sehingga mereka dapat termotivasi untuk terus belajar.[69] Tujuan dari peran guru sebagai fasilitator adalah dapat mempermudah siswa didalam proses pembelajaran, inilah hakikat dari peran guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasul observasi dan wawancara peneliti menemukan tiga indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu: menggunaan *whatsapp grup, home visit* dan bimbingan belajar.

Yang pertama yaitu penggunaan *Whatsapp,* ditengah pandemi *covid-19* ini tentu peran guru sebagai fasilitator harus adaptif dalam melakukan pembelajaran karena proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka kini berupah menjadi pembelajaran daring. Sehingga guru harus menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa dan orang tua. Media pembelajaran yang dapat gunakan salah satunya yaitu grup *Whtasapp*. Ini merupakan salah satu aplikasi yang mudah digunakan oleh semua orang. Sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan yaitu semua guru baik dari kelas satu hingga kelas enam menggunakan aplikasi grup *whatsapp* untuk memudahkan dalam kegiatan belajar dan pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik ketika pembelajaran daring. *Whatsapp* ini dibuat oleh masing-masing guru kelas dengan alasan bahwa aplikasi ini hampir semua orang menggunakannya dan mudah

[69] Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 51.

dalam penggunaannya. Sehingga orng tua peserta didik tidak kebinggungan dan kesulitan dalam menggunakannya.

Whatsapp juga merupakan sebuah aplikasi yang banyak dikenal oleh banyak kalangan sehingga ini juga alasan mengapa guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan memilih menggunakan media *whatsapp* dalam menunjang kegitan pembelajaran daring, baik dalam penyampaian tugas dan pemberian pengumuman. Selain itu, peserta didik dapat juga menggunakan aplikasi whatsapp dalam menjalin komunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya.

Yang kedua yaitu *home visit, home visit* juga menjadi pilihan sebagai pengganti proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan setiap hari dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan *home visit* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan ini dilakukan setiap satu minggu sekali dengan pembagian jadwal masuk dan dibagi menjadi beberapa kelompok karena untuk menghindari kerumunan dan menggunakan masker. *Home visit* ini dilakukan untuk memfasilitasi peseta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menjembatani peserta didik yang belum mempunyai gawai dan kurang stabilnya sinyal di daerah tersebut, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan *home visit* juga digunakan dalam peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar terjadi keadilan bagi seluruh peserta didik karena jika tugas dikumpulkan secara daring maka tidak semua siswa dapat mengumpulkan pada waktu itu karena masih terkendala kurang stabilnya sinyal dan adanya peserta didik yang belum mempunyai gawai. Selain itu home visit ini juga digunakan guru untuk menyampaikan materi dan membahas soal yang sulit yang belum dipahami oleh peserta didik. Dengan guru menyampaikan materi secara tatap muka

PONOROGO

diharapkan peserta dapat memahami materi yang dipelajari dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Yang ketiga yaitu, guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Karena dengan adanya jalinan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mendorong belajar siswa.[70]Hal tersebut merupakan kunci di dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik maka akan tercipta hubungan yang harmonis di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bimbingan belajar di tengan pandemi yang guru lakukan dengan membuka kesempatan bertanya kepada peserta didik. Karena keadaan yang seperti ini maka kesempatan bertanya dapat melalui media *handphone.* Guru membuka layanan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik baik melalui whatsapp, telpon maupun SMS.

Hal tersebut dilakukan guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif walaupun dilakukan secara daring. Selain itu dengan adanya *home visit* peserta didik dapat bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi yang belum dipahami karena memang belum semua peserta didik belum memiliki *handphone* serta kurang stabilnya sinyal sehingga memaksa mereka untuk bertanya secara tatap muka kepada guru setiap satu minggu sekali saat *home visit* dilakukan.Walaupun tidak lebih dari dua jam pembelajaran.

Tetapi setidaknya hal ini menjadi penyambung dalam guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik jika selama pembelajaran daring mereka belum memahami materinya. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan secara tatap muka ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi dan tugas yang guru berikan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

PONOROGO

[70] *Ibid, 52.*

Di dalam guru menjalankan perannya sebagai fasilitator di tengah pandemi *Covid-19* ini msih terdapat kendala atau penghambat dalam guru melaksanakan pembelajaran, berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan yaitu lingkungan atau tempat tinggal peserta didik yang berjauhan serta masih adanya peserta didik yang belum mempunyai gawai dan kurang stabilnya sinyal di dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga ini menjadi penghambat dalam peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, dilarang berkerumun menjadi salah satu faktor penghambat didalam pelaksanaan pembelajaran karena untuk mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan faktor pendukung dalam guru menjalakan perannya sebagai fasilitator yaitu dengan dilaksanakan *home visit* setiap minggu sekali, di dalam pelaksanaan tersebut guru akan menjelaskan materi dan memberikan tugas serta memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama pembelajaran daring serta *home visit* ini dilakukan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah dikerjakan selama satu minggu.

Berdasarkan empat indikator peran guru sebagai fasilitator yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu: guru harus memahami sumber belajar dan jenis media belajar beserta fungsinya; guru memiliki kemampuan dalam merancang suatu media; guru mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mampu untuk mengorganisasikan segala jenis media belajar; serta guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa[71]hanyadua indikator yang terlihat pada penelitian ini yaitu mengunakan media di dalam proses pembelajarannya dan membangun komunikasi. Guru memanfaatkan aplikasi grup *whatsapp* dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi secara daring. Hal tersebut, dikarenakan aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan orang sehingga guru memanfaatkan aplikasi tersebut dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring dalam memberi tugas ataupun dalam memberi pengumuman. Guru mampu

[71] *Ibid*, 52.

membangun komunikasi dengan peserta didik dengan membuka layanan pertanyaan bagi peserta didik yang belum memahami tugas yang diberikan baik secara daring melalui *whatsapp,* SMS maupun telpon. Jika secara tatap muka guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Sedangkan dalam guru memahami sumber belajar dan media belajar serta kemampuan guru dalam merancang media belajar belum terlihat. Hal tersebut, dikarenakan masih adanya peserta didik yang belum mempunyai gawai dan kurang stabilnya sinyal, sehingga jika guru memanfaatkan semisal *power point* dalam meringkas materi atau membuat ringkasan materi dalam bentuk file dalam pembelajaran daring tidak bisa dirasakan atau dimanfaatkan oleh semua peserta didik.

B. Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Menurut McDonald dikutip dalam Sutikno, motivasi adalah suatu perubahan yang ditandai dengan perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[72] Sebuah motivasi yang positif dapat mendorong sesorang untuk melakukan sesuatu yang lebih posistif lagi. Karena mereka telah mendapat suntikan rasa semangat untuk bertindak dapat melakukan perubahan. Sama halnya dengan peserta didik jika mereka mendapat sebuah motivasi dari bapak ibu guru di sekolah maka mereka akan mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta dalam memahami meteri yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat tiga indikator guru peran guru sebagai motivator di dalam proses pembelajaran yaitu: ramah dan terbuka, pemberian *reward* dan *punishment*, pembelajaran yang menyenangkan.

Guru dalam mengajar hendaknya selalu bersikap baik memberikan contoh berbuatan yang baik. Selain itu guru harus bersikap ramah kepada peserta didik agar merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran serta harus dapat bersikap terbuka, memberikan kesempatan

[72] Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

kepada peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan guru harus menjawabnya dan bersikap secara baik pula dalam menjawab pertanyaan peserta didik.

Dengan guru mempunyai sikap terbuka dan ramah kepada peserta didik maka akan tercipta kondisi kelas yang kondusif karena peserta didik merasa nyaman berada dilingkungan tersebut terutama kelas. Berdasarkan hasil observas yang peneliti lakukan, peserta didik tidak segan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Bapak ibu guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan menjelaskan materi kepada peserta didik dengan ramah dan sabar serta bersemangat walaupun pertemuan dengan peserta didik hanya satu minggu sekali dan tidak lebih dari dua jam pelajaran. Guru dengan senang hati membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru memberikan mendorong motivasi peserta didik guru dapat memberikan berupa hadiah kepada peserta didik. Pemberian hadiah kepada peserta didik ini merupakan motivasi yang kuat karena dengan peserta didik mengetahui akan diberinya sebuah hadiah maka ini secara tidak langsung akan membangkitkan rasa ingin memiliki hadiah tersebut. Dengan begitu peserta didik akan berlomba-lomba bagaimana caranya untuk mendapatkan hadiah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, hadiah yang diberikan guru berupa barang seperti pensil, buku, penghapus. Bapak ibu guru juga memberikan berupa pujian kepada peserta didik. Pujian ini diberikan ketika peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan adanya *reward* berupa pujian dapat membangkitkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya karena mereka termotivasi untuk mendapatkan pujian yang diberikan oleh bapak ibu guru. Pemberian hukuman kepada peserta didik dirasa perlu asal tidak berlebihan dan hanya untuk membangkitkan motivasi di dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut, guna memperbaiki sikap yang dari kurang baik ke sikap yang lebih baik lagi ketika proses pembelajaran berlangsung khusunya ketika *home visit* dilaksanakan.

PONOROGO

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pemberian hukuman pada setiap kelas berbeda, karena disesuaikan dengan kondisi kelas itu sendiri. Ada yang disuruh menyanyi di depan kelas untuk menghibur teman-temnnya, hal tersebut dilakukan agar mereka tidak mengulangi kesalahnnya jika tidak mau menyanyi di depan kelas. Selain itu ada yang diberi soal mengenai meteri yang sedang dipelajari hal tersebut dilakukan untuk mengetes apakah mereka memahami materi yang disampaikan dan jika tidak mau diberi soal secara dadakan maka mereka harus memperhatikan ketika diberi penjelasan. Mengerjakan tugas di dekat guru menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau mengerjakan dan ramai sendiri dengan begitu peserta akan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu dambaan bagi peserta didik didalam mengkut proses pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik akan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam menyampikan materi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar berdampak positif kepada peserta didik, serta peserta didik akan selalu senang dan menunggu ketika pembelajaran akan dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, guru-guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan di setiap kelas mempunyai cara tersendiri dalam menciptakan seperti dikelas satu guru memberi gambar-gambar pada tugas matematika, hali ini dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. di kelas dua guru memberi tugas yang menghibur contohnya menyuruh menggambar berdialog dengan temannya itu merupakan beberapa contoh cara yang dapat dilakukan ketika peserta didik kelas dua merasa bosan di dalam pembelajaran. Untuk kelas tiga dalam guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan sesekali membuat tebak-tebakan untuk nantinya dijawab peserta didik dengan sistem siapa cepat dia dapat dengan begitu peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Di kelas

PONOROGO

empat, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk kelas lima dan enam, dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyuruh peserta didik untuk menyanyi ketika peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Di dalam guru menjalankan perannya sebagai motivator di tengah pandemi *Covid-19* ini masih terdapat kendala atau penghambat dalam guru melaksanakan pembelajaran, berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan yaitu masih terdapatnya peserta didik yang belum mempunyai gawai dan masih kurang stabilnya sinyal, hal ini tentu berpengaruh terhadap peserta didik ketika guru menyampaikan motivasi karena masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai gawai. Selain itu, waktu yang dilakukan pembelajaran tatap muka seminggu sekali juga menjadi kenadala karena hanya dua jam pembelajaran sehingga ini dirasa kurang maksimal dari guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Namun, terdapat faktor dalam guru menjalankan perannya sebagai motivator di tengah pandemi *Covid-19* yaitu, semanagat dalam peserta didik dalam mengikuti pembelajarana *home visit* mereka selalu gembira dan senang ketika jadwal *home visit* tiba, serta pemberian *reward* dan pujian kepada peserta didik hal ini dimaksudkan agar peserta didik tetap semangat belajar di tengah pandemi.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Elly Manizar mengenaiperan guru sebagai motivator yaitu:bersikap terbuka dan ramah, dapat membantu siswa dalam menemukan bakat dan potensi yang dimilikinya, menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegembiraan di dalam berinteraksi dengan guru, guru dapat menanamkan belajar kepada siswa dengan ditujukan bahwa dengan belajar dapat memperoleh prestasi yang baik,[73]tiga indikator terlihat pada penelitian ini yaitu (1) guru bersikap terbuka dan ramah.Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui observasi yang peneliti lakukan pada kelas tiga guru sangat ramah

[73]Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib, 1* (2015), 179–180.

dan terbuka dalam melayani peserta didik, menjelaskan materi dengan sabar dan membuka pertanyaan mengenai materi yang dipamhami oleh peserta didik serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami soal latihan yang diberikan.Selanjutnya, (2) guru menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegembiraan, dengan guru membrikan selingan kepada peserta didik disaat proses pembelajaran kurang kondusif dalam artian peserta didik sudah mulai bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik maka guru menggunakan cara untuk mengatasi hal tersebut seperti mengajak peserta didik menyanyi, berdialog, memberi tebak-tebakan. Peran selanjutnya yaitu (3) guru dapat menanamkan belajar kepada siswa dengan ditujukan bahwa dengan belajar dapat memperoleh prestasi yang baik,dengan guru memberikan *reward* dan *punishment* akan membangkitkan rasa semangat peserta didik, mereka akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik agar mendapat *reward* bukan *punishment* mereka akan belajar dengan giat dan mengerjakan soal dengan teliti dan cermat agar mendapat *reward* dari guru.Sedangkan guru dapat membantu siswa dalam menemukan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik belum terlihat. Hal tersebut, dikarenakan pembelajaran di tengah pandemi ini dilaksanakan secara daring dan hanya seminggu sekali dilakukan *home visit* sehingga kurang efektif dan sulit dalam guru menemukan bakat dan potensi peserta didik. Karena terbatasnya waktu jika guru menemukan bakat dan potensi ketika *home visit*. Sehingga peran guru sebagai motivator dalam menemukan bakat dan potensi peserta didik belum terlihat di tengah pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan.

C. Analisis Guru Sebagai Evaluator Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi *Covid-19* Di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.[74] Tentu sebelum guru melakukan

[74] Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

penilaian terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan harus sesuai materi yang telah dipelajari karena pemberian tugas merupakan cara dalam guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelari diranah kognitif atau pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan ditemukan tiga indikator peran guru sebagai evaluator yaitu: pemberian tugas, pemberian *feedback*, melakukan remidi.

Yang pertama yaitu pemberian tugas, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pada saat pendemi seperti sekarang di SDN 2 Klesem Kebonagung ini melalui dua sistem yaitu dengan grup *whatsapp* jika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan guru mengirimkan tugas untuk dikerjakan peserta didik di LKS atau dilembaran. Jika pembelajaran dilakukan pada saat *home visit* maka guru akan memberi tugas itu secara langsung. Namun, terkadang tugas tersebut harus diselesaikan di rumah masing-masing karena terkendala oleh waktu yang tidak mencukupi hanya dua jam pelajaran. Tak jarang juga tugas tersebut sudah dapat terselesaikan oleh peserta didik sehingga dapat dikumpulkan kepada guru.

Tugas yang guru berikan selama pembelajaran daring akan dikumpulkan ketika *home visit*. Peserta didik dengan semangat membawa tugas tersebut untuk dikumpulkan. Mereka telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pengumpulan tugas dilakukan ketika *home visit* ini dikarenakan masih adanya peserta didik yang belum mempunyai *handphone* dan kurang stabilnya sinyal sehingga ini menjadi faktor penghambat dalam pengumpulan tugas. Sehingga solusi yang diberikan oleh sekolah yaitu tugas dikumpulkan ketika *home visit*

Yang kedua pemberian *feedback,* di dalam proses pembelajaran ketika tugas telah dikerjakan tentu guru harus melakukan timbal balik terhadap tugas tersebut, seperti melakukan penilaian guna mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat melakukan penilaian disetiap tugas itu diberikan dengan begitu guru dapat mengetahui dalam peserta didik mengusai materi yang diberikan dan yang telah dipelajari.

Tentu dalam melakukan penilaian guru haruslah objektif sesuai dengan hasil pekerjaannya. Jika hasilnya baik maka harus dinilai baik juga jika hasil pekerjaannya jelek maka harus dinilai jelak pula. Berdasarkan wawancara yabg telah dilakukan bapak ibu guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan telah melakukan penilaian sesuai dengan hasil pekerjaan peserta didik dan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Selain penilaian guru juga memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Namun dalam hasil pekerjaan peserta didik masih terdapat nilai yang kurang memuaskan hal ini menjadi sebuah pekerjaan bagi guru. Guru harus mempersiapkan teknis dalam melakukan peserta didik melakukan perbaikan penilaian agar terjadi peningkatan penilaian dari yang kurang memuaskan menjadi memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara anatara peneliti dengan informan, perbaikan penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan ini dengan cara peserta didik diberi soal kembali dengan bentuk soal yang sama tetapi dengan pertanyaan yang berbeda.

Hal ini dilakukan untuk peserta didik memahami soal yang telah diberikan dan untuk memperbaiki nilai serta peserta didik diberi bimbingan dalam mengerjakan jika peserta didik benar-benar tidak dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut.Sebelum peserta didik mendapatkan nilai tentu harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan sebaik-baiknya.Dengan adanya perbaikan nilai yang dilakukan oleh guru diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat memperbaiki nilai yang didapatkan.

PONOROGO

Di dalam guru menjalankan perannya sebagai evaluator di tengah pandemi *Covid-19* ini masih terdapat kendala atau penghambat dalam guru melaksanakan pembelajaran, berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan yaitu gawai dan sinyal masih menjadi kendala dalam guru menjalankan perannya sebagai evaluator di tengah pandemi ini karena memang tidak

semua keluarga mampu untuk membeli gawai dikaranakan faktor ekonomi sehingga di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai gawai. Selain itu, sinyal masih menjadi permasalahan juga hal ini menjadi kurang efektif jika pembelajaran dilakukan secara daring karena tugas yang diberikan oleh guru tidak langsung sampai kepada peserta didik hal tersebut dikarenakan peserta didik harus bertanya kepada temannya yang mempunyai gawai terlebih dahulu atau menunggu sinyal gawai ada terlebih dahulu, sehingga tugas yang diberikan tidak dapat dinilai oleh guru setiap hari. namun masih terdapat solusi atau faktor pendukung yaitu, diadakannya home visit setiap seminggu sekali dengan jadwal yang telah ditentukan dengan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelasnya, dengan begitu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran walapaun tidak lebih dari dua jam pembelajaran dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Umi Salamah mengemukakan lima indikatorperan guru sebagai evaluator, yaitu: objektif, terpadu, ekonomis ,transparan, akuntabel, edukatif.[75] Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator peran guru sebagai evaluator di SDN 2 Klesem Kebonagung terlihat. Guru telah menerapkan semua indikator tersebut dalam melakukan penilaiannya. Untuk indikator objektif, guru memberikan nilai berdasarkan kemampuan peserta didik jika tugas yang diberikan dapat dijawab dengan benar semua maka akan mendapat nilai baik tetapi sebaliknya jika soal yang diberikan tidak dapat dijawab dengan baik maka nilai yang diberikan juga akan jelek. Selanjutnya, untuk indikator terpadu dengan guru membrikan soal sesuai materi yang telah dipelajari hal tersebut, guna mengukur kemampuan peserta didik apakah telah menguasai materi atau belum, jika belum maka perlu dilakukan remidi untuk memperbaiki nilai.Kemudian, indikator ekonomis ditunjukkan dengan guru memberikan soal kepada peserta didik baik secara daring maupun secara luring, Hal tersebut, digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana perangkat

[75]Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan," *Evaluasi*, 2 (2018), 274–275.

pembelajaran. Pada indikator transparan, guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik dimana guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan sehingga peserta didik ataupun orang tua mengetahuinya. Sementara itu, indikator akuntabel ditunjukkan dengan guru membuat rekapan hasil kerja peserta didik yang nantinya juga akan diberikan kepada kepala sekolah bagaimana hasil pekerjaan peserta didik. Terakhir, indikator edukatif terlihat ketika guru memberikan *reward* dan berdampak pada peserta didik yang termotivasi untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Jika peserta didik mendapat nilai yang memuaskan maka guru juga termotivasi untuk terus memberikan pelayanan kepada peserta didik dan dapat mengingkatkan kualiatas mengajar lebih baik.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti dari bab-bab sebelumnya mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Klesem Kebonagung Pacitan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai fasilitator di tengah pandemi *Covid-19* dengan guru (a) Membuat grup whatsapp untuk memudahkan dalam memberikan tugas yang dilakukan secara daring dan untuk menyampaikan beberapa pengumuman. (b) Melakukan *home visit* dengan jadwal masuk satu minggu sekali dan tidak lebih dari dua jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk memfasilitasi peserta didik yang belum mempunyai *handphone* dan guru dapat menyampaikan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, (c) serta guru melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
2. Peran guru sebagai motivator di tengah pendemi *Covid-19* dengan guru (a) bersikap ramah dan tebuka kepada peserta didik didalam proses pembelajaran dalam membangun interaksi dengan peserta didik, (b) guru memberikan hadiah berupa pujian atau barang kepada peserta didik yang berprestasi dan yang telah menyelesaikan tugas, (c) serta menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosen ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Peran guru sebagai evaluator di tengah pendemi *Covid-19* dengan (a) pemberian tugas kepada peserta didik hal ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta didik, (b) guru juga akan memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik (c) serta guru akan memberikan remidi kepada peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut**:**

1. Kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru untuk kreatif dalam mengajar di tengah pandemi *Covid-19.*
2. Kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengajar di tengah pandemi misalnya dengan memberikan vidio kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar yang dilakukan di rumah masing-masing.
3. Kepada peserta didik untuk terus semangat belajar walapun di tengah pandemi *Covid-19* dan terus dapat mengejar cita-cita.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, dan Yolanda Pahrul. "Kesiapan Guru TK Menghadapai Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." Dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 2021: 414-421.

B Uno, Hamzah, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Danim, Sudarwan, dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Fadillah, Yusuf. "Peran Guru Kelas Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Keaktifan Proses Belajar Di MIN 1 Ponorogo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo." Dalam *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2018: 1-77.

Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Ketut Sudarsana, I, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Mahirah. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." Dalam *Jurnal Idaarah* , 1, 2017: 257-267.

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib*, 1, 2015: 171-187.

Maria Zulfiati, Heri. "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* , 1, 2014:1-4

Marzoan. "Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, 2020: 200-207.

Mastura, dan Rustan Santaria. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa." Dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3, 2020: 289-295.

Matswaya Maulida, Ahsana. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi (Kecerdasan Majemuk) (Studi Kasus Di SD Impersion Ponorogo)." Dalam *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2018: 1-90.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

NurHidayah, Ita. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020." Dalam *Skripsi IAIN Salatiga*, 2020: 1-144.

Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori." Dalam *Jurnal Eduekos*, 3, 2014:: 73-86.

Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Besicedu*,4, 2020: 861-872.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rifai, Moh. *Juz 'Amma dan Terjemahan*. Semarang: CV Wicaksana, 1983.

Salamah, Umi. "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan." Dalam *Evaluasi*, 2, 2018: 274-293.

Sanjaya, Wina, dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.

Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukitman, Tri, Ahmad Yazid, dan Mas'odi. "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." Dalam *Prosiding Diskusi Daring Temarik Nasional 2020*, 2020: 91-95.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM mEtro*, 3, 2015:73-82.

Suprihatiningsih, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

PONOROGO

Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

W Creswell, John. *Education Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska-Lincoln: Pearson, 2012.

Wahyuni Saepudin, Sri, Lutfi Hamdani Maula, dan Rahman Eri Pridana. "Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Perseda*, 3, 2020: 105-109.

PONOROGO